

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS ELEMENTARY SCHOOL
FOURTH GRADE SDN 004 TERATAK BULUH**

Hendra Wati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
Hendrawati749@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 081365222398

*Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *The process of learning that teachers centered learning, while students just shut up and accept what is. This makes it less active and creative students in the learning process so as to make student learning outcomes is low. Therefore, in order that the student learning outcomes better, the researchers interested in conducting research aimed at improving student learning outcomes IPS. This research applies problem-based learning model, which is implemented in the fourth grade B 004 Teratak Buluh Elementary School. The results of this study are: Activities of teachers, teacher activities undertaken at the first meeting by 60%, then 65% in the second meeting, the third meeting increased to 80%, then the fourth meeting increased again by 85%. Student activities, student activities undertaken at the first meeting by 60%, then 70% in the second meeting, the third meeting increased to 75%, then the fourth meeting increased again by 85%. The results of study, Application of Problem Based Learning Model to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SD Negeri 004 Teratak Buluh this can be seen from the results of students' average initial data 71.79, 74.75 and UH-I of UH-II 81.00 , from initial data to the UH-I increased 2.96 (4.12%) and of the initial data to the UH-II rise again as much as 9.21 (12.83%). In the learning outcomes in the classical completeness reached 85% and classically can be said to be complete. It can be concluded that the Application of Problem Based Learning Model to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade SDN 004 Teratak Buluh.*

Keywords: *Model Problem Based Learning, Learning IPS SD, learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV B SDN 004 TERATAK BULUH KABUPATEN KAMPAR

Hendra Wati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
Hendrawati749@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 081365222398

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Proses belajar mengajar yang dilakukan guru berpusat pada siswa, sedangkan siswa hanya diam dan menerima apa adanya. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa itu lebih baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, yang dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 004 Teratak Buluh. Hasil penelitian ini adalah : Aktivitas guru, Aktivitas guru yang dilakukan pada pertemuan pertama sebesar 60%, kemudian pada pertemuan kedua 65%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 80%, kemudian pada pertemuan keempat meningkat lagi 85%. Aktivitas siswa, aktivitas siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama sebesar 60%, kemudian pada pertemuan kedua 70%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 75%, kemudian pada pertemuan keempat meningkat lagi 85%. Hasil belajar, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 004 Teratak Buluh hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa rata-rata data awal 71,79, UH-I 74.75 dan dari UH-II 81.00. dari data awal sampai ke UH-I mengalami peningkatan 2,96 (4,12%) dan dari data awal ke UH-II meningkat lagi sebanyak 9,21 (12,83%). Dalam hasil belajar pada ketuntasan klasikal mencapai **85%** dan secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV B SD Negeri 004 Teratak buluh.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran IPS SD, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009). Permendiknas (2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori mata pelajaran terpadu yang bahan kajiannya berpusat pada sosiologi, sejarah, ilmu bumi, dan masalah ekonomi yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar banyak siswa kelas IV yang nilai pada mata pelajaran IPS tidak mencapai KKM yang mana KKM nya adalah 75, hal ini dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Skor Dasar Nilai Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-rata
20	75	8 (40%)	12 (60%)	71,79

Sumber: Guru Kelas IV B SDN 004 Teratak Buluh TA 2015/2016

Hal ini disebabkan karena kurangnya kiat-kiat guru dalam mengajarkan IPS pada siswa. Pada observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dalam penyampaian pembelajaran IPS, guru masih belum menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah bosan dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas. Bahkan di dalam kelas siswa sering mengantuk sehingga tidak mengerti materi yang di sampaikan guru. Inilah sebabnya kenapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menurun.

Untuk itu, pada pembelajaran IPS guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tergerak untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar. Maka dari itu, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan suatu masalah (Rusman, 2012). Siswa dihadapkan pada situasi masalah, guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator dan mengawasi saat proses pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan penerapan model embeajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo dalam Risnawati, 2012). Dalam PTK guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerjasama dengan guru dan peneliti lain. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus menggunakan empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan Refleksi

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan/observasi yang mengacu pada model pembelajaran berbasis masalah. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP}) \text{ (dalam Ryca Riyanti, 2014)}$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan (guru/siswa)

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Adapun Interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(KTSP) (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan melihat Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal. untuk menentukan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

- a. Hasil belajar individu

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- b. Rata-rata Hasil Belajar

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- c. Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Posarate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$$

Keterangan:

Posarate : Hasil belajar setelah penerapan model PBM

Basarate : Hasil belajar sebelum penerapan model PBM

- d. Ketuntasan Klasikal

$$\text{KK} = \frac{\text{ST}}{\text{N}} \times 100\%$$

Syahrilfuddin dkk (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Hasil dari observasi aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kelas IVB SDN 004 Teratak buluh tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	2	3	4	4
2.	Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Fase 3 Membimbing pengalaman individual/kelompok	3	3	4	3
4.	Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	2	2	3
5.	Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	2	3	4
	Jumlah	12	13	16	17
	Persentase	60%	65%	80%	85%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama ini, pada saat pelaksanaan tindakan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pertemuan kedua siklus I persentase rata-rata aktivitas guru menjadi meningkat sebanyak 5% menjadi 65% dengan kategori baik. Pertemuan kedua ini, guru sudah menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru meningkat sebanyak 15% menjadi 80% dengan kategori baik. Pertemuan pertama ini, proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kedua ini, sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa sudah mulai terlihat aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa

Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kelas IVB SDN 004 Teratak buluh tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	3	3	3	4
2.	Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Fase 3 Membimbing pengalaman individual maupun kelompok	2	3	3	4
4.	Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	2	3	3
5.	Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	3	3
	Jumlah	12	14	15	17
	Persentase	60%	70%	75%	85%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentasenya sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama ini siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. siswa kurang merespon masalah yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah mulai serius dalam mengerjakan LKS, namun pada saat presentasi masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan kelompok penyaji. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebanyak 5% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang diberikan guru, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang masih susah diatur. Pertemuan kedua siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua ini, sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Analisis Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil Belajar

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor Dasar	20	71,79	2,96 (4,12%)	9,21 (12,83%)
2.	UH I	20	74.75		
3.	UH II	20	81,00		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata 71,79. Pada siklus I hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH siklus I yaitu dengan rata-rata 74.75 dengan persentase peningkatan sebesar 4,13%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar IPS siswa meningkat sebesar 12,83% dari skor dasar dengan rata-rata 81,00.

Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal dan Ketuntasan Individu Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	8 (40%)	12 (60%)	40%	Tidak Tuntas
2	UH I	13 (65%)	7 (35%)	65%	Tidak Tuntas
3	UH II	17 (85%)	3 (15%)	85%	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I secara klasikal yang tuntas hanya 13 orang dengan persentase 65%. Pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang. Jika dilihat secara klasikal pada siklus I belum dikatakan tuntas, sementara pada siklus II sudah dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dilihat dari perbandingan skor dasar, UH I, dan UH II. Hal ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan kepada siswa, hal ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan baik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada pada siklus I pada pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan diantaranya :

guru kurang bisa mengendalikan kelas sehingga siswa banyak yang rebut dan tidak mendengarkan penjelasan guru, selain itu guru juga belum bisa mengontrol setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, sehingga ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam bekerja kelompok. Pada pertemuan kedua guru belum bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sehingga membuat siswa rebut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama mulai berangsur-angsur dapat diatasi pada pertemuan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru diantaranya adalah mendorong agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai, sebab melalui perhatian yang tinggi itulah siswa akan berusaha memanfaatkan segala potensinya untuk keberhasilan dalam belajar (Suherman, 2008).

Pada siklus II aktivitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh adanya rangsangan dari guru yang meminta siswa untuk tidak lagi malu-malu dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, jika jawabannya dan pendapat siswa kurang sesuai atau salah, guru tetap memberikan pujian pada siswa tersebut. Hal ini yang membuat siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 004 Teratak Buluh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru selama 4 kali pertemuan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dengan persentase 60% dengan kategori cukup dan pertemuan keduanya dengan persentase 65% dengan kategori baik. Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 80% dengan kategori baik dan pertemuan keduanya dengan persentase 85%. Pada siklus II pertemuan kedua ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kurang kompak dalam kerja kelompok, serta siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. Hal ini dapat dilihat berdasarkan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator dapat dilihat bahwa hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah rata-rata hasil belajar siswa hanya 71,79. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (Siklus I), hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 74.75 dengan besar peningkatan sebanyak 4.12%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81.00 dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan dari skor dasar ke siklus II yaitu 12.83%. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan

keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan sebagian besar siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 004 Teratak buluh tahun ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 004 Teratak Buluh. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase tiap parameter sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Skor rata-rata hasil ulangan sebelum diberi tindakan adalah 71,79. Setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 74,75, dimana peningkatan yang terjadi pada data sebelum tindakan ke siklus I sebesar 2,96 atau meningkat (4,12%). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus II yaitu 81,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 9,21 atau meningkat (12,83%). Persentase ketuntasan siswa pada skor dasar adalah 40%, pada siklus I meningkat menjadi 65%. Pada siklus II meningkat menjadi 85%, terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar Sebesar 45 %.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 5% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 15% menjadi 80% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dengan persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan kedua menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 5% menjadi 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung, dikarenakan model ini menuntut siswa untuk memecahkan suatu masalah, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan mencari informasi dari sesuatu yang dipermasalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Mudasir. 2012. *Modul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. UIN SUSKA RIAU. Pekanbaru.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Risnawati. 2012. *Modul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pekanbaru.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Ryca Riyanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV C SD Negeri 034 Tarai Bangun. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.